

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik di bidang produk maupun jasa. Persaingan ini merupakan tantangan bagi manajemen agar lebih cermat dalam menghadapi perkembangan yang terjadi. Manajemen perusahaan dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keputusan yang tepat. Manajer berperan penting agar kondisi keuangan perusahaan dapat stabil karena jika perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja bersih (*net working capital*) maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus dapat diupayakan oleh manajer keuangan.¹ Jika perusahaan memutuskan untuk

¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedelapan, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 3.

menempatkan modal kerja bersih (*net working capital*) dalam jumlah yang besar, akan berakibat pada menurunnya profitabilitas dan likuiditas.²

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.³ Modal kerja bersih (*net working capital*) juga dapat diartikan sebagai nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar utang dan sebagainya.⁴

Tujuan dari modal kerja bersih (*net working capital*) adalah mengelola masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar, sehingga tidak mengalami kelebihan dan kekurangan modal kerja bersih (*net working capital*). Adanya modal kerja bersih (*net working capital*) yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan,⁵ kekurangan atau jumlah aktiva lancar terlalu kecil akan menimbulkan situasi *ilikuid*, yang mana akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja bersih (*net*

² Wati Aris Astuti, "Pengaruh Modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas", dalam Jurnal Ekonomi, 2012, hlm. 3.

³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta, 2004), hlm. 116.

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan ketigabelas*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), hlm. 57.

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta, 2004), hlm.114.

working capital) yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.⁶

Indikasi pengelolaan modal kerja bersih (*net working capital*) yang baik adalah adanya ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya, dan kegunaan berkaitan dengan penggunaan modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu mengupayakan agar modal kerja bersih (*net working capital*) yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Agar dapat menentukan modal kerja yang efisien, terlebih dahulu dilihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi modal kerja bersih (*net working capital*) tersebut. Modal kerja bersih (*net working capital*) dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi modal kerja

⁶ Anneke Silvana Sambouw, Skripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Tbk, Universitas Komputer Indonesia, 2011, hlm. 2-3.

bersih (*net working capital*) yang akan dibahas adalah *receivable* (piutang) dan *inventory* (persediaan).

Account receivable turnover (perputaran piutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.⁷ Makin tinggi rasio atau perputaran menunjukkan modal kerja (*working capital*) yang ditanamkan dalam piutang rendah sehingga jika memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.⁸ Diharapkan investasi yang ditanamkan dalam piutang mengalami perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan modal kerja (*working capital*) perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi.

Selain *account receivable turnover* (perputaran piutang) yang dapat mempengaruhi modal kerja suatu perusahaan, *inventory turnover* (perputaran persediaan) juga dapat mempengaruhi naik turunnya modal kerja (*working capital*) dalam suatu perusahaan. *Inventory turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.⁹ Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*),

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 176.

⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta, 2004), hlm. 75.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 180.

menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja (*working capital*) yang dibutuhkan (terutama harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan (*inventory*) secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.¹⁰

PT. United Tractors Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Industri Manufaktur. Setiap perusahaan termasuk PT. United Tractors Tbk selalu membutuhkan modal kerja bersih (*net working capital*), karena modal kerja bersih (*net working capital*) akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar seperti PT. United Tractors Tbk membutuhkan modal kerja yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya, oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar seperti persediaan dan piutang sangat penting agar dana dapat digunakan secara efektif dan efisien. Komponen aktiva lancar meliputi kas, piutang dan persediaan, apabila salah satunya menumpuk akan terjadi gangguan likuiditas operasi perusahaan. maka dari itu penting bagi para manajer untuk mengelola dana yang ada dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 5, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 119.

Dibawah ini merupakan data tentang *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Working Capital* di PT. United Tractors, Tbk dari tahun 2008-2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Account Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Net Working Capital
PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017

Periode	<i>Account Receivable Turnover</i> (kali)	↑↓	<i>Inventory Turnover</i> (kali)	↑↓	<i>Net Working Capital</i>		↑↓
					(Rp)	(%)	
2008	8,62	↑	7,57	↓	5.009.455	1,81	↑
2009	7,37	↓	6,35	↓	4.743.035	-0,05	↓
2010	7,71	↑	6,85	↑	6.615.125	0,39	↑
2011	7,32	↓	7,83	↑	6.658.675	0,01	↓
2012	5,74	↓	7,82	↓	10.174.954	0,53	↑
2013	4,75	↓	7,64	↓	7.409.840	0,27	↓
2014	4,26	↓	7,62	↓	8.917.270	0,20	↓
2015	4,01	↓	6,13	↓	6.400.950	-0,28	↓
2016	3,96	↓	5,90	↓	4.030.085	-0,37	↓
2017	4,59	↑	8,63	↑	4.170.946	0,03	↑

Sumber: www.unitedtactors.com (data yang telah diolah)¹¹

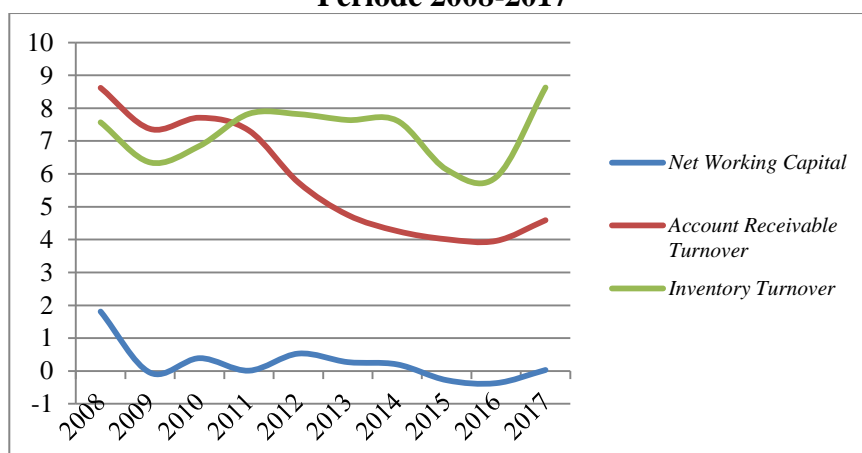
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *account receivable turnover* pada tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami penurunan terus-menerus. Pada tahun 2008 *account receivable turnover* mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2009 pada *account receivable turnover* turun, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2010. Namun hal tersebut

¹¹ United Tractors, "Laporan Keuangan PT. United Tractors, Tbk", dalam <https://www.unitedtactors.com>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

tidak berlangsung lama karena pada tahun 2011 *account receivable turnover* mengalami penurunan terus-menerus hingga tahun 2016. Di tahun 2017 *account receivable turnover* mengalami peningkatan kembali walaupun peningkatannya tidak drastis.

Inventory turnover pada tahun 2008 mengalami penurunan hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 *inventory turnover* mengalami peningkatan hingga tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012. Penurunan *inventory turnover* juga berlangsung cukup lama hingga tahun 2016 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017. Sedangkan pada *net working capital* di tahun 2008 mengalami peningkatan, dan penurunan di tahun 2009. Namun penurunan tidak berlangsung lama karena pada tahun 2010 *net working capital* mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2011 *net working capital* mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2012. Namun pada tahun 2013 hingga tahun 2016 *net working capital* mengalami penurunan terus menerus. Dan pada tahun 2017 *net working capital* kembali mengalami peningkatan.

Grafik 1.1
Account Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Net Working Capital
PT. United Tractors, Tbk
Periode 2008-2017



Berdasarkan grafik laporan keuangan PT. United Tractors, Tbk pada tahun 2008-2017 *Account receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *net working capital* diatas menunjukkan tingkat peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Terlihat *account receivable turnover* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tajam begitu pula pada *inventory turnover* yang mengalami fluktuasi yang tidak tajam. Berbeda dengan *net working capital* yang mengalami fluktuasi cukup tajam. *Net working capital* tidak mengimbangi jumlah *account receivable turnover* dan *inventory turnover*. Setelah melihat data tabel dan grafik di atas dari tahun ke tahun terlihat beberapa data yang menunjukkan suatu masalah, yaitu disaat *account receivable turnover* dan *inventory turnover* mengalami peningkatan *net working capital* malah mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Secara teoritis, semakin tinggi tingkat *account receivable turnover* dan *inventory turnover* maka semakin cepat pula menjadi kas apabila piutang dan persediaan telah menjadi kas itu berarti dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan.¹² Maka semakin besar pula *net working capital* yang didapat dari aktivitas tersebut. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan di PT. United Tractors, Tbk periode 2008-2017.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan atau kesesuaian dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu ketika *account receivable turnover* dan *inventory turnover* mengalami peningkatan maka *net working capital* akan mengalami peningkatan

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 5, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 158.

begitu juga sebaliknya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut secara mendalam dengan judul **Pengaruh *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Net Working Capital* (NWC) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. United Tractors Tbk, Periode 2008-2017).**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Working Capital* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. United Tractors Tbk, Periode 2008-2017)?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Berapa besar pengaruh *account receivable turnover* secara parsial terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017?
2. Berapa besar pengaruh *inventory turnover* secara parsial terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017?
3. Berapa besar pengaruh *account receivable turnover* dan *inventory turnover* secara simultan terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data guna mendapatkan sebuah hasil penelitian Pengaruh *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Working Capital* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* (Studi di PT. United Tractors Tbk, Periode 2008-2017).

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *account receivable turnover* secara parsial terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *inventory turnover* secara parsial terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *account receivable turnover* dan *inventory turnover* secara simultan terhadap *net working capital* pada PT. United Tractors, Tbk Periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam kajian manajemen keuangan sebuah perusahaan serta menjadi rujukan penelitian berikutnya dalam memberikan informasi tentang keterkaitan antara *account receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net working capital*.
- b. Bagi peneliti, dapat membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan penelitian langsung tentang antara *account receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net working capital*.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan bahan referensi apabila hendak melanjutkan atau mengembangkan penelitian mengenai *account receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net working capital*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan di ambil.
- b. Bagi PT. United Tractors, Tbk memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan kebijakan mengenai upaya peningkatan pengelolaan *account receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net working capital*.